

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS V A MI MA'ARIF BEGO
MAGUWO HARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun Oleh:

HIDAYATUSH SHOLIAH

NIM: 08480046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayatush Sholihah
NIM : 08480046
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Penelitian : MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta
Judul Skripsi : "Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta".

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yang menyatakan,



Hidayatush Sholihah
NIM. 08480046



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Hidayatush Sholihah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hidayatush Sholihah

NIM : 08480046

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M. Pd
NIP. 19670827 199303 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 0095 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hidayatush Sholihah

NIM : 08480046

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Senin, 18 Juni 2012

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji I

Penguji II

Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200606 2 013

Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

Yogyakarta, 23 JUL 2012



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Untuk Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “ Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di kelas VA MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk kepada mahasiswa sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd dan Ibu Eva Latipah, S. Ag. M. Si selaku Ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekretaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Johariyah, M. Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah membantu memberikan bimbingan dan mencurahkan ide kepada penulis yang tiada terkira sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas.

4. Ibu Dra. Asnafiyah, M. Pd selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan arahan dan bimbingan yang diberikan.
6. Bapak H. Saliman, S. Ag selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta beserta para stafnya yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Ibu Sri Indah, S. Ag selaku guru SKI kelas V MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
8. Siswa-siswi MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta atas ketersediannya menjadi responden dalam penelitian ini beserta Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta atas motivasi dan dukungan yang diberikan.
9. Kedua orang tuaku, ayahanda Tumino dan Ibunda Mudrika Zainab serta kakak tercinta Isti'adzah yang tidak pernah berhenti memberikan seluruh dukungan yang tiada terkira baik moril maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabatku Dessy Riyani Putri yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi observer dalam penyusunan penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan kita semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Amiiin.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Penulis



Hidayatush Sholihah
NIM. 08480046



ABSTRAK

Hidayatush Sholihah. Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan strategi *index card match* dalam proses pembelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang, meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta yang mana motivasi belajar siswa ini akan berdampak pada prestasi (hasil belajar) siswa. Proses pembelajaran ini menggunakan metode *index card match*. Dengan pembelajaran menggunakan metode *index card match* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta yang berjumlah 27 siswa. Semester I tahun ajaran 2011/2012. Data-data yang dikumpulkan berupa data motivasi dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket motivasi belajar siswa untuk data motivasi siswa dan lembar soal *pre test* dan *post test* untuk data prestasi siswa. Analisis data untuk motivasi belajar siswa menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk data prestasi diperoleh dari selisih antara rerata *post test* siklus I dengan rerata *post test* siklus II.

Hasil analisis motivasi siswa terjadi peningkatan pada rerata 5 indikator/unsur yaitu: rasa senang siswa dari 75,72% meningkat menjadi 87,65%, perhatian siswa dari 78,18% meningkat menjadi 94,23%, rasa tertarik siswa dari 70,78% meningkat menjadi 88,88%, rasa ingin tahu siswa dari 71,60% meningkat menjadi 91,92%, antusiasme meningkat dari 74,95% menjadi 92,59%. Sedangkan rata-rata hasil persentase keberhasilan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 74,24% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 91,06% dengan kategori baik. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pra tindakan 59,16% dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 73,33% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 79,25% dengan kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran SKI SD/MI, *Index Card Match*, Motivasi, Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumuan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan	35
G. Metode Penelitian.....	35

H. Indikator Keberhasilan	46
I. Sistematika Pembahasan	47

BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	49
B. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Bego Maguwoharjo	51
C. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Bego Maguwoharjo	53
D. Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta	54
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	63
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	71

BAB III PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V A MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO

Pra Tindakan	79
A. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi <i>index card match</i> Siklus I.. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi <i>index card match</i> Siklus II	82
	96

B. Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas V	
A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta Setelah Penerapan Strategi <i>Index Card Match</i>	110
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	111
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	115

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-saran	121
C. Kata Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA	123
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126
-------------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pengerjaan soal tes siklus I.....	91
Gambar 2	: Pemberian hadiah kepada siswa.....	104
Gambar 3	: Pengerjaan soal tes siklus II.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta	55
Tabel 2	: Nama Guru MI Ma'arif Bego Maguwoharjo tahun 2011-2012....	64
Tabel 3	: Nama Pegawai/ karyawan MI Ma'arif Bego	66
Tabel 4	: Perkembangan Jumlah Peserta Didik.....	67
Tabel 5	: Jumlah Siswa MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2011-2012.....	68
Tabel 6	: Data Koleksi Buku MI Ma'arif Bego Maguwoharjo	75
Tabel 7	: Sarana Prasarana	76
Tabel 8	: Rekapitulasi Nilai Pre test dan Post test siklus I.....	91
Tabel 9	: Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	93
Tabel 10	: Rekapitulasi Nilai Pre test dan Post test siklus II.....	106
Tabel 11	: Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	107
Tabel 12	: Perbandingan Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa ..	112
Tabel 13	: Perbandingan Nilai Tes siklus I dan Siklus II.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	:Histogram Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I	92
Grafik 2	:Agket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	94
Grafik 3	:Histogram Frekuensi Peningkatan Prestasi Belajar Siklus II	106
Grafik 4	:Histogram Frekuensi Hasil Angket Motivasi Siswa	108
Grafik 5	:Histogram Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar	113
Grafik 6	:Data Prestasi Belajar Ketuntasan Siswa	118
Grafik 7	:Data Prestasi Belajar Ketidaktuntasan siswa.....	118



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	131
Lampiran 3	: Lembar Angket Motivasi Siswa	136
Lampiran 4	: Kisi-kisi Lembar Soal Angket Motivasi Siswa.....	139
Lampiran 5	: Materi Mata Pelajaran SKI Kelas V.....	140
Lampiran 6	: Soal <i>Pre Test</i> Siklus I.....	141
Lampiran 7	: Soal <i>Post Test</i> Siklus I.....	142
Lampiran 8	: Soal <i>Pre Test</i> Siklus II.....	143
Lampiran 9	: Soal <i>Post Test</i> Siklus II	144
Lampiran 10	: Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i>	145
Lampiran 11	: Kunci Jawaban Soal <i>Post Test</i>	146
Lampiran 12	: Daftar Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dan II.....	147
Lampiran 13	: Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Siklus I.....	150
Lampiran 14	: Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Siklus II.....	151
Lampiran 15	: Catatan Lapangan 1.....	153
Lampiran 16	: Catatan Lapangan 2.....	155
Lampiran 17	: Catatan Lapangan 3.....	157
Lampiran 18	: Catatan Lapangan 4.....	159
Lampiran 19	: Catatan Lapangan 5.....	161
Lampiran 20	: Dokumen Wawancara Siswa.....	161
Lampiran 21	: Bukti Seminar Proposal.....	164

Lampiran 22 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	165
Lampiran 23 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	166
Lampiran 24 : Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 25 : Daftar Riwayat Hidup Penyusun.....	170
Lampiran 26 : Surat Pernyataan Berjilbab.....	171
Lampiran 27 : Surat Pernyataan Guru	172
Lampiran 28 : Surat Pernyataan Observer	173
Lampiran 29 : Sertifikat PPL I.....	174
Lampiran 30 : Sertifikat PPL KKN Integratif	175
Lampiran 31 : Sertifikat TOEFL	176
Lampiran 32 : Sertifikat TOAFL	177
Lampiran 33 : Sertifikat ICT	178
Lampiran 34 : Sertifikat Sospem	179
Lampiran 35 : KRS	180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu berguna di masa mendatang, dan apa yang dipelajari di sini belum tentu berguna di tempat lain. Pendidikan itu di sini dan sekarang. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.¹

Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini masih banyak diselimuti oleh probematika-problematika dalam pembelajaran. Seperti yang kita lihat salah satu problematika dari pendidikan agama Islam adalah dalam penerapan metode pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode pembelajaran yang kaku dan statis.

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal 2.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dari sekolah. Pemilihan model pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.²

Seorang guru dapat dikatakan berhasil mengajar dengan sukses jika sesuai dengan pola tertentu. Proses belajar mengajar diperlukan suatu kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru (*teacher-oriented*) tetapi lebih terarah pada siswa (*student-oriented*). Guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri siswa. Siswa diberi kesempatan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukannya, dalam mengajar kadang-kadang dibedakan mengajar sebagai *direction* atau sebagai *guidance*.³ Mengajar dikatakan *direction* yaitu

²Anita Lia, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta:Grasindo,2002), hal. 57.

³S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses (Succesful Teaching)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9.

pendidikan yang menentukan cara dan tujuan belajar, sedangkan mengajar sebagai *guidance* yaitu diserahkan pada siswa.

Dalam bukunya Ismail yang berjudul Strategi Pembelajaran Agama Islam dijelaskan bahwa jika psikologi siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut dengan bentuk *schwarzee pedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap tak acuh terhadap agamanya sendiri.⁴

Oleh karena itu, secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan. Pendidikan agama juga membutuhkan upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa *At-Thariqat Ahamm min al Maddah* (metode jauh lebih penting dibanding materi).⁶

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal 3.

⁵*Ibid.*, hal. 4.

⁶*Ibid.*, hal. 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Indah, S. Ag selaku pengampu mata pelajaran SKI di MI Ma'arif Bego, pada saat pembelajaran SKI anak tidak sepenuhnya memperhatikan guru padahal sudah menggunakan strategi pembelajaran. Misalnya menggunakan media audio visual yang memudahkan siswa memahami materi dengan mendengarkan dan melihat video yang ditayangkan. Akan tetapi hal tersebut masih terdapat banyak kendala diantaranya kaset VCD yang tidak seluruhnya berbahasa Indonesia sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memperhatikan video tersebut dan membaca terjemah kata dalam video serta penyediaan VCD yang jarang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, juga pernah menggunakan strategi *learning tournament* atau turnamen belajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab bersama-sama dengan kelompok mereka, penggunaan strategi ini tidak efisien karena membosankan untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah dengan harus berkelompok dan menjawab pertanyaan bersama-sama sehingga kejenuhan dalam pembelajaran cepat terasa.

Seorang guru memang harus pintar memilih strategi untuk di terapkan dalam pembelajaran, hal tersebut diutamakan karena minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI masih kurang, tergantung dari suasana hati siswa. Selain itu siswa malas membaca buku paket SKI sehingga harus mencatatkan inti materi di papan tulis, karena kalau tidak dicatatkan siswa tidak mau mencatat. Akibatnya siswa sedikit bergantung kepada guru. Selain itu juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka karena motivasi

yang rendah akan dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Misalnya saja nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah KKM atau kurang dari 70 (KKM mata pelajaran SKI) atau 70 % dari 27 jumlah siswa yang ada di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta.⁷ Maka dari itu pemilihan strategi saat pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Sri Indah di atas, maka peneliti dan guru mata pelajaran ingin melakukan perbaikan dalam strategi yang bisa menjawab dari permasalahan di atas. Strategi yang di terapkan adalah strategi *index card match*. Di dalam strategi *index card match* mencakup beberapa langkah yang di dalamnya juga terdapat belajar dengan cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran yang membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas, yang mana siswa saling membantu dan bekerjasama dengan sesama temannya sehingga interaksi antar siswa dapat terjalin dan pembelajaran tidak menjenuhkan.

Dengan menerapkan strategi *index card match* yang merupakan bagian *active learning* diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Pengalaman tersebut yakni pengalaman bekerjasama, berani mengungkapkan jawaban secara individu ke depan umum sehingga memacu rasa percaya diri siswa dan sama-sama aktif dalam pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang tidak ikut aktif di dalamnya.

⁷Hasil wawancara dengan ibu Sri Indah, S. Ag Guru mata pelajaran SKI MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2011

Berdasarkan uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan strategi *index card match* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *index card match* dalam pembelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta setelah penerapan strategi *index card match*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan penerapan dan pelaksanaan strategi *index card match* dalam pembelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta.

- b. Mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta setelah penerapan strategi *index card match*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *index card match*. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat dijadikan sebagai motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi untuk pembelajaran pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya mata pelajaran SKI.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran SKI pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi agar selalu melakukan inovasi pada pembelajaran di kelas.

- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Di antaranya adalah:

Pertama, skripsi mahasiswa yang bernama Parasih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Kelas VA MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi pada tahun 2011 tersebut menjelaskan tentang penggunaan pembelajaran model *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dapat terlihat bahwa nilai post-test pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68,38 dan mengalami peningkatan menjadi 75,41 pada siklus ke II. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu 92,97% meningkat menjadi 95,99% pada siklus II.⁸

Kedua, skripsi mahasiswa yang bernama Ainun Hakimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

⁸Parasih, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada kelas VA MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh” (Studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang). Skripsi tahun 2008 tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas. Penulis menjelaskan bahwa penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran fiqh dipandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya.⁹

Ketiga, skripsi mahasiswa yang bernama Isna Verawati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul”. Skripsi tahun 2010 tersebut mendeskripsikan tentang penerapan metode *learning tournament* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di dalamnya jika dibanding dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya.¹⁰

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi mata pelajaran yang diteliti, strategi pembelajaran yang digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian

⁹Ainun Hakimah, “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰Isna Verawati, “Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul” *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

maupun subjek dari penelitian yang lebih khusus kepada (siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Yogyakarta). Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah lebih memfokuskan pada penerapan strategi *index card match* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran SKI.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi

b. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *index card match* merupakan strategi yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Strategi *index card match* merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*). *Active learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang memandang bahwa setiap siswa mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang paling bersemangat ketika belajar dengan cara melihat orang lain melakukannya (*visualitatif*), ada siswa yang merasa lebih mampu mendengarkan apa yang guru katakan (*auditorial*), ada juga siswa

yang mengutamakan belajar dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas (*kinestetik*).¹¹

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan menerapkan strategi *active learning* (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat di hantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

b. Langkah-langkah strategi *index card match*

Prosedur dari *index card match* adalah:¹²

- 1) Guru menyampaikan materi terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi SKI yang akan dipelajari dan guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa sesudah materi disampaikan akan ada permainan.
- 2) Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru menyediakan kartu indeks yang berisi pertanyaan dan ada yang berisi jawaban dari beberapa pertanyaan (tiap satu kartu, satu pertanyaan dan tiap satu kartu lagi berisi satu jawaban) yang dibagikan merata secara acak kepada setiap siswa dan setiap siswa hanya mendapat satu kartu yaitu satu kartu yang berisi pertanyaan atau satu kartu yang berisi jawaban.

¹¹Mel Silberman, (*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hal. 6.

¹²*Ibid.*, hal. 240-241.

- 3) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian siswa memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.
- 4) Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, guru juga memerintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (guru memberi tahu agar jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).
- 5) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, guru memerintahkan agar setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas menginformasikan jawaban kepadanya.
- 6) Ketika semua siswa selesai, guru akan memberi *reward* kepada peserta didik yang mendapatkan jawaban terlebih dahulu dan siswa lain membantu siswa lain yang belum mendapatkan jawaban.

Dengan demikian, siswa akan saling membantu.

c. Kelebihan strategi *index card match*¹³

- 1) Belajar dengan bermain

Fungsi utama dari belajar dengan bermain adalah dimana siswa bisa belajar dengan senang sambil bermain dengan tidak hanya mendengarkan materi saja tetapi juga metode bermain yang

¹³<http://tigadua-durg.blogspot.com/2011/12/proposal-index-card-match-icm.html> dalam Google.com

dapat membuat siswa aktif didalamnya sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan tentu saja tidak mudah dilupakan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa MI akan mudah merasa jenuh jika pembelajarannya hanya terfokus pada materi biasa saja.

2) Peran aktif siswa

Setiap siswa terlibat secara langsung didalamnya. Jadi, nilai keaktifan dapat lebih diperkuat karena keaktifan siswa dapat diamati secara langsung dan lebih mendalam dan keaktifan tersebut ditimbulkan dari motivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

3) Peningkatan Nilai Individu

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai siswa. Jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya.

d. Kelemahan strategi *index card match*¹⁴

- 1) Jika kelas yang akan dipergunakan untuk menerapkan strategi ini adalah kelas yang 'gemuk' atau memiliki jumlah siswa yang banyak, maka keramaian akan terjadi dan sulit untuk dikendalikan.
- 2) Harus meluangkan cukup waktu untuk mempersiapkan strategi ini, karena harus membuat kartu-kartu untuk strategi pembelajaran sebelum memasuki kelas.

¹⁴*Ibid.*,

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁵ Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang untuk menyediakan segala daya sehingga melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dengan apa yang dilakukan oleh siswa, misalnya siswa semangat dalam menyiapkan buku sebelum pelajaran di mulai, semangat untuk belajar yang ditunjukkan dengan wajah yang senang, gembira, semangat dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar sehingga apa yang dikehendaki siswa dalam belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

b. Jenis-jenis Motivasi

Dalam buku Ramayulis yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* dijelaskan bahwa W.H. Button dalam bukunya *The Guidance of Learning Activity* membedakan dua jenis motivasi yaitu: (1) Motivasi intrinsik dan (2) Motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik yaitu: suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat.¹⁶

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.¹⁷

c. Fungsi Motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar.

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 117.

¹⁷John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 514.

Ada beberapa macam peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan belajar.¹⁸

d. Teori-teori Motivasi

Ada beberapa teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah:¹⁹

- 1) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Yang termasuk dalam teori ini adalah teori-teori yang meneliti faktor-faktor apa saja dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku individu. Diantara teori kepuasan adalah:

- a) Teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa ada lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar, keamanan, cinta dan rasa memiliki, harga diri, sampai pada kebutuhan yang tertinggi yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling menonjol tergantung pada situasi tertentu.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, 2007), hal. 3.

¹⁹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, dalam Google.com

b) Teori Kebutuhan Mc Clelland (*Mc Celland Theory*)

Ia mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat ada tiga kebutuhan yang dapat dipelajari yaitu: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Mc Clelland mengatakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasinya akan kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Teori Proses (*Process Theory*)

Teori ini menguraikan dan menganalisa bagaimana perilaku digerakkan, didukung dan dihentikan. Yang termasuk teori ini antara lain:

a) Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Dalam teorinya Victor Vroom menyatakan bahwa orang memilih cara bertingkah laku tertentu berdasarkan harapan akan apa yang akan diperoleh dari setiap tindakannya.

b) Teori Penentuan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Teori ini memusatkan pada proses penentuan sasaran diri mereka sendiri. Yang dimaksud adalah penganalisaan bagaimana perilaku digerakkan, didukung dan dihentikan.

c) Teori Kekuatan (*Reinforcement Theory*)

Dikemukakan oleh B.F Skinner, yang mengatakan bahwa tingkah laku dan konsekuensi positif (penghargaan) cenderung akan diulang. Sebaliknya tingkah laku dengan konsekuensi negatif (hukuman) cenderung untuk tidak diulang.

Untuk membangkitkan motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:²⁰

- 1) Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
- 2) Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
- 3) Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.
- 4) Menjaga disiplin belajar di dalam kelas.
- 5) Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin

Sedangkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik antara lain dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung .Hal itu mempunyai peranan besar dalam

²⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 27.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan....*, 2007), hal.23

keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²³

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu

²²*Ibid.*, hal. 23.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 61.

kegiatan.²⁴ Sedangkan belajar adalah modifikasi/ memperteguh kelakuan melalui pengalaman.²⁵ Berdasarkan pengertian tersebut belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tapi lebih luas yaitu mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana (1991). Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.²⁶

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Winkel juga mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti

²⁴(Tim Penyusun KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal.700

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.36

²⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 140

keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Demikian juga dengan Arif Gunarso yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁷

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

²⁷ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia), hal. 137-138

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.19-20

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.²⁹

b) Faktor Jasmaniah atau *Fisiologis*

Kondisi jasmaniah atau *fisiologis* pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit atau cacat, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.³⁰

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.³¹

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 133

³⁰Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal.10

³¹Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.83

d) Minat

Minat menurut para ahli psikolog adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Ada dua yaitu lingkungan sosial (guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain) dan lingkungan non-sosial yaitu

³²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hal. 69

gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah:³³

a). Keadaan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

b). Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

c). Lingkungan masyarakat

Lingkungan dan alam sekitar dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang

³³Abdul Kodir, *Strategi Belajar ...*, hal. 143-146

anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

c. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 100

Keempat, norma skala huruf A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedang untuk skala 0- 100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 40 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

Berdasarkan norma-norma ukuran di atas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa, sepanjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.³⁴

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 147-148

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata arab *syajarah* yang mempunyai arti *pohon kehidupan* dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni *history*. Makna sejarah mempunyai 2 konsep yakni pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukan maknanya yang subjektif. Sebab masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.³⁵

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam secara umum yakni, menurut Ibnu Chaldun sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia. Menyangkut tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti keliaran, keramahan, dan solidaritas golongan, tentang revolusi-revolusi dan pemberontakan-pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara dengan tingkat bermacam-macam, tentang macam-

³⁵[http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam dalam Google.com](http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam-dalam-Google.com)

macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu.³⁶

Menurut Permenag nomor 2 tahun 2008, Sejarah Kebudayaan Islam adalah merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim. Dalam perjalanannya dari masa ke masa adalah dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.³⁷

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan SKI secara umum yakni:³⁸

1). Tujuan Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

2). Tujuan Keilmuan

Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3). Tujuan Transformasi

³⁶Pokja Akademik, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 5-6

³⁷http://blog.fitk-uinjkt.ac.id/fauzan/files/2011/10/01-permenag-ri_no-2-2008.pdf dalam Google.com

³⁸<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html> dalam Google.com

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi masyarakat.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰http://blog.fitk-uinjkt.ac.id/fauzan/files/2011/10/01-permenag-ri_no-2-2008.pdf dalam Google.com

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

Ibtidaiyah meliputi:⁴¹

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

⁴¹http://blog.fitk-uinjkt.ac.id/fauzan/files/2011/10/01-permenag-ri_no-2-2008.pdf dalam Google.com

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

d. Penekanan

Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari keberadaan institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya tujuan dan misi pendidikan sesungguhnya sangat di tentukan oleh proses belajar mengajar ini.⁴³

Demikian halnya dengan Pembelajaran SKIdi Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama yang diajarkan disekolah. Dalam sebuah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam harus disampaikan dengan baik, sehingga dapat

⁴²*Ibid.*,

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pemb...*, 1995), hal. 57.

direfleksikan kedalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut penting sekali diajarkan untuk anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Hal ini dikarenakan kehidupan ini tidak bisa terlepas dengan masa lampau, yang artinya berkaca dari kehidupan orang terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya. Dengan demikian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya untuk kalangan Madrasah Ibtidaiyah sangat diperlukan sebuah ketelitian, agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasi dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya semasa didunia ini.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta dalam pembelajaran SKI.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan strategi *index card match* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta dalam pembelajaran SKI merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Yaitu kegiatan

penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik motivasi dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴⁴

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁵

⁴⁴Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2-3.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 3.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.⁴⁶

PTK ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati selama tindakan berlangsung.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan, yang mana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena salah satu tujuan psikologi adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat. Hal ini

⁴⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 18.

⁴⁷*Ibid.*,

sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa belajar yang efisien juga bergantung atau dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*) yang mencakup keadaan fisik, sosial dan mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya dan sebagainya.⁴⁸

M. Dalyono juga mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan bahwa belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan di mana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar di tunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.⁴⁹

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V A yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan serta guru bidang studi SKI MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta (Ibu Sri Indah, S. Ag).

4. Desain (model penelitian)

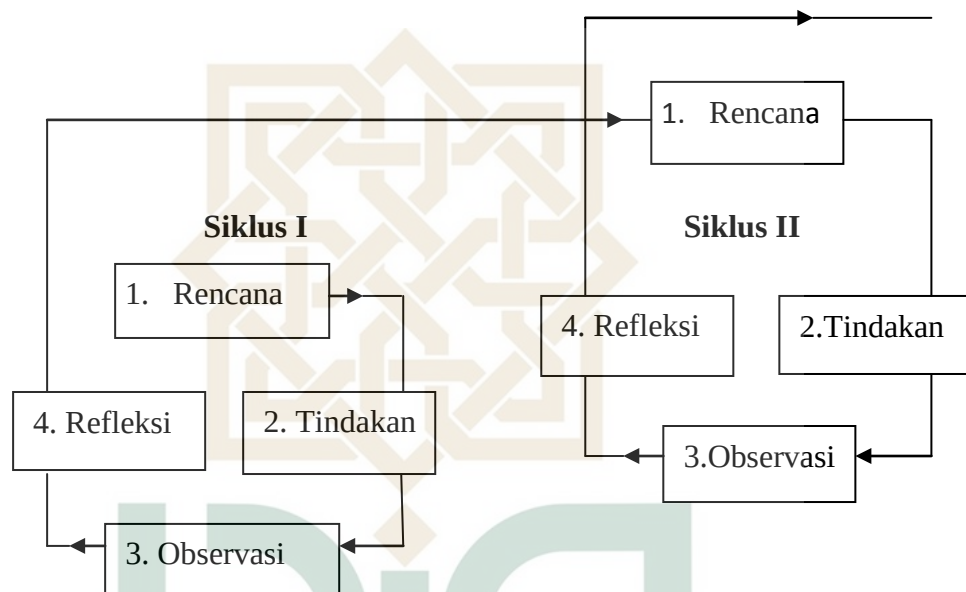
Dikarenakan PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka ada perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan secara

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pend...*, 2007), hal. 8.

⁴⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27-28.

garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi dan refleksi.

Adapun model atau bagan prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁰



Gambar I: Bagan Siklus PTK

5. Instrument Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data penelitian yang akan dijadikan sebagai laporan hasil penelitian yang dilaksanakannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas belajar mengajar baik itu dari guru atau

⁵⁰Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 73.

siswa. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran. Data dari dokumentasi ini selanjutnya diolah dengan data dari lembar observasi yang diperoleh pada saat penelitian serta data dari wawancara dan tes siswa.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan secara acak kepada siswa dan guru terkait dengan aktivitas pembelajaran. Wawancara tersebut meliputi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang merujuk pada prestasi belajar mereka, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan strategi *index card match*.

e. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

6. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran SKI melalui strategi *index card match*.

Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 27 Desember 2011 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran SKI. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi kepada guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran SKI dikelas V A dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *index card match*.

b. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan strategi *index card match*.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *index card match* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari:
 - a) Pertanyaan pada kartu indek dan juga jawaban pada kartu

- b) Lembar observasi dan minat siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran
- c. Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan motivasi siswa, prestasi belajarnya, perhatian, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *index card match* yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas V A pada saat pembelajaran.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan strategi *index card match*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan

guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan itu sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

7. Teknik Analisis data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian angket dan jurnal harian. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dengan siswa dan data dari hasil foto kamera. Kemudian data tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpolakan dari hasil observasi dan hasil pengisian angket.

b. Display Data

1) Motivasi Belajar

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data dari hasil

pengisian angket motivasi dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung presentase dari lembar angket. Hal ini didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase.⁵¹

Persentase= jumlah skor indikator/ jumlah skor maksimum x100 %

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:⁵²

- a) Baik = 76% - 100%
- b) Cukup = 56% - 75%
- c) Kurang = 40% - 55%
- d) Tidak Baik= kurang dari 40%

2) Prestasi Belajar Siswa

Tes diberikan pada setiap akhir siklus yaitu berupa tes individu.

Hasil prestasi belajar akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik = 76% - 100%
- b) Cukup = 56% - 75%
- c) Kurang = 40% - 55%

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68

⁵²*Ibid.*, hal. 68

d) Tidak Baik= kurang dari 40%

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung yakni dari hasil observasi, nilai *pre-test* dan *post-test* pada tiap-tiap siklus yang berlangsung, hasil pengisian angket, refleksi, dan hasil wawancara dengan guru dan siswa secara langsung.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terhadap tindakan dapat diketahui melalui adanya tanda perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat diketahui melalui perbedaan prestasi objek peneliti sebelum dan setelah diberi tindakan.

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui lima indikator yaitu rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusiasme/ kemauan siswa terhadap mata pelajaran SKI. Motivasi dikatakan meningkat apabila persentase dari data angket yang diperoleh menunjukkan 70% siswa mempunyai motivasi dalam kategori baik pada siklus I dan 80% pada siklus II.
2. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu apabila persentase dari data hasil tes siswa menunjukkan prestasi

siswa yang tuntas mencapai 70% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II dan apabila pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dihentikan yakni hanya sampai siklus II.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi terdapat empat bab yang berisi dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran SKI kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *index card match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil angket motivasi siswa maupun prestasi belajar siswa. Selisih persentase angket motivasi menunjukkan pada pra tindakan 15,08% sedangkan untuk siklus I menuju siklus II mencapai 16,82%. Untuk prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai ketuntasan siswa yakni pada siklus I dengan rata-rata 73,33% dan siklus II 79,25%.
2. Motivasi belajar siswa kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi *index card match* dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan motivasi siswa terlihat dari adanya hasil rata-rata persentase angket motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 74,24% dengan kategori baik pada siklus II yaitu 91,06%. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa senang

dengan menggunakan metode *index card match* karena dapat bekerja sama dengan teman serta memberikan komunikasi lebih baik. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik karena pembelajaran yang digunakan tidak menjenuhkan.

3. Prestasi belajar siswa kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta dengan menggunakan metode *index card match* pada mata pelajaran SKI juga dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pra tindakan sebesar 59,16% dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 73,33% dengan kategori baik, dan pada siklus II 79,25% dengan kategori baik. Selain itu juga dapat dilihat ketuntasan siswa pada setiap test. Yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa.

B. Saran

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran SKI.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dapat diujicobakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain.

3. Perlunya peningkatan kedisiplinan siswa agar waktu yang dipergunakan untuk pelajaran lebih maksimal seperti pada kasus penelitian ini yang terjadi pada siklus I siswa masih berkeliaran di luar kelas ketika bel masuk sudah berbunyi.
4. Pemberian penguatan motivasi untuk siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat meningkat.
5. Guru dapat melakukan seperti penelitian serupa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran khususnya di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wa syukurulillah, rasa puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dari skripsi ini seperti dalam sebuah pepatah yang mengatakan bahwa “Tiada gading yang tak retak” yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir.

1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Ainun Hakimah.

2008. *Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqh (Studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang).Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Alisuf Sabri.

1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Anita Lia.

2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo

Hamzah B Uno.

2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ismail.

2008.*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*.Semarang: RaSAIL Media Group

Isna Verawati.

2010.Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran SKI di kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul” *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

John W Santrock.

2007.*Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

Lilis Setiawati & Uzer Usman.

1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

M Dalyono.

1997.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mel Silberman.

1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Yogyakarta: Yappendis

Muhibbin Syah.

2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mulyasa.

2009.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

N Nasution.

1995.*Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana.

1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nana Sudjana.

2005. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ngalim Purwanto.

2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik.

1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Pokja Akademik.

2005. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Ramayulis.

2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Suharsimi Arikunto, dkk.

2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto.

2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah.

1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Tim Penyusun KBBI.

1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tohirin.

1997. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel W S.

1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Zainal Aqib.

2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

http://blog.fitk-uinjkt.ac.id/fauzan/files/2011/10/01-permenag-ri_no-2-2008.pdf
dalam Google.com

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, dalam Google.com

<http://tigadua-durg.blogspot.com/2011/12/proposal-index-card-match-icm.html>
dalam Google.com

<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam>, dalam
Google.com

<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>
dalam Google.com